

BAB V

PENUTUP

Setelah hasil penelitian dipaparkan dan dianalisis pada bab IV, maka selanjutnya terakhir bab V ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran serta rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus masalah penelitian, paparan data, pembahasan dan analisis tentang pendanaan pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin, SMPIT Robbani Banjarbaru maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pendanaan pendidikan

Secara umum proses pendanaan pendidikan pada yayasan Ukhuwah, yayasan Nurul Fikri dan yayasan Generasi Robbani pada dasarnya tidak jauh berbeda, yakni sama-sama melalui rapat awal tahun dan rapat akhir tahun. Rapat awal tahun. Rapat awal tahun dan rapat akhir tahun pada dilakukan yayasan Ukhuwah yayasan Nurul Fikri dan yayasan Generasi Robbani, dinilai sebagai implementasi fungsi manajemen. Fungsi manajemen disini adalah fungsi manajemen yang masih dalam dibingkai pendidikan Islam. Fungsi manajemen tersebut meliputi: fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Rapat awal tahun yang dilaksanakan menjelang PPDB dianggap menjalankan fungsi perencanaan (*planning*), dan pengorganisasian (*organizing*).

Sedangkan penetapan komponen dan anggaran masing-masing komponen merupakan penerapan fungsi pelaksanaan (*actuating*).

Rapat akhir Tahun. Rapat akhir tahun adalah rapat dalam rangka penyampaian laporan pertanggungjawab (LPJ) penggunaan pendanaan pendidikan selamat setahun yang bersumber dari orangtua peserta didik. Penyampaian LPJ oleh pengurus yayasan Ukhuwah, yayasan Nurul Fikri dan yayasan Generasi Robbani merupakan wujud penerapan fungsi pengendalian (*controlling*).

Fungsi (*controlling*) dilaksanakan oleh pengurus yayasan dan kepala sekolah masing-masing. Masing-masing kepala SMPIT Ukhuwah, kepala SMPIT Nurul Fikri dan kepala SMPIT Robbani menyampaikan LPJ kepada yayasan atas yayasan masing-masing atas penggunaan pendanaan pendidikan. Di samping itu Kepala sekolah masing-masing menyampaikan laporan kepada yayasan setiap akhir tahun. Sedangkan pengurus yayasan masing-masing turut melaporkan penggunaan dana pendidikan yang bersumber dari orangtua peserta didik kepada seluruh pengurus yayasan.

Yayasan Ukhuwah rutin setiap akhir melakukan audit dengan menggunakan jasa akuntan publik eksternal terhadap LPJ kepala sekolah dan LPG pengurus yayasan, karena *income* yayasan Ukhuwah melebihi Rp 5 M per tahun. Artinya LPJ kepala SMPIT Ukhuwah dan pengurus yayasan Ukhuwah telah melalui tahap yang ketat dan transparansi yang tinggi serta akuntabel.

Adapun LPJ kepala SMPIT Nurul Fikri dan bendahara dan LPJ yayasan Nurul Fikri hanya diaudit oleh internal yayasan Nurul Fikri tanpa menggunakan jasa akuntan publik. Demikian pula yang dilaksanakan pada LPJ kepala SMPIT

Robbani dan bendahara dan PLJ pengurus yayasan Generasi Robbani hanya diaudit oleh internal yayasan Generasi Robbani tanpa menggunakan jasa akuntan publik, namun walaupun tidak menggunakan jasa akuntan publik, tidak berarti melanggar peraturan dan justru sesuai dengan aturan pemerintah.⁵²¹ Dengan demikian secara akuntabilitas proses pendanaan pendidikan pada yayasan Ukhuwah lebih tinggi akuntabilitasnya dibandingkan yayasan Nurul Fikri dan yayasan Generasi Robbani.

Secara sosiologis, SMPIT Nurul Fikri lebih sosiolis karena pernah menggratiskan dua peserta didik berstatus yatim piatu sampai lulus dan mendiskon 87,5 % uang pembangunan kepada alumnus SDIT Nurul Fikri yang melanjutkan ke SMPIT Nurul Fikri. Kebijakan yayasan Nurul Fikri dengan menggratis pungutan kepada dua orang anak yatim-piatu tidak mampu sesuai dengan pasal 11 bahwa pungutan tidak boleh dilakukan kepada peserta didik atau orang tua/walinya yang tidak mampu secara ekonomis.⁵²² Pembebasan dana pendidikan untuk dua anak yatim piatu menunjukkan komitmen yayasan terhadap inklusivitas dan keberagaman sosial. Kebijakan ini membantu menjaga keadilan sosial dengan memberikan akses pendidikan kepada mereka yang kurang beruntung secara ekonomi, yang juga memperkuat integrasi sosial di sekolah. Kebijakan pembebasan biaya bagi anak yatim piatu memberikan dampak positif secara psikologis, baik bagi peserta didik yang menerima bantuan maupun bagi orangtua lainnya yang

⁵²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 44 Tahun 2012 *Tentang Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar*, Pasal 15.

⁵²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 44 Tahun 2012 *Tentang Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar*, Pasal 11.

melihat yayasan sebagai institusi yang peduli dengan kesejahteraan sosial. Ini bisa meningkatkan rasa kepuasan dan kepercayaan terhadap yayasan.

Proses awal pendanaan pendidikan yang dilaksanakan yayasan Generasi Robbani dengan melibatkan banyak *stakeholder* termasuk kepala SMPIT Robbani dan staf dapat dikatakan lebih demokratis dibanding proses pendanaan pendidikan pada yayasan Ukhuwah Banjarmasin dan yayasan Nurul Fikri Banjarmasin. Dari sisi komponen dan anggaran setiap komponen pendanaan pendidikan pada yayasan Ukhuwah dan yayasan Generasi Robbani lebih bervariasi, pragmatif-normative. Berbeda dengan yayasan Nurul Fikri yang lebih sosialis pragmatif normatif.

2. Besaran Anggaran dan Sumber Anggaran Pendanaan Pendidikan

Kedua, besaran dan sumber anggaran pendanaan pendidikan. Besaran *income*. Yayasan Ukhuwah mendapat *income* pendanaan dari investasi orangtua peserta didik mencapai Rp 10 M pada tahun pelajaran dan dana BOS untuk SMPIT Ukhuwah Rp 524.160.000 pada tahun anggaran 2023. Yayasan Nurul Fikri mendapat *income* dari investasi peserta didik mencapai Rp 2 M pertahun dan dana BOS untuk SMPIT Nurul Fikri Rp 171.990.000 ditambah dana BOS Kinerja Rp 120.000.000 pada tahun 2023. Sedang yayasan Generasi Robbani mendapat *income* dari investasi orangtua peserta didik mencapai Rp 4 M dan dana BOS Rp 246.340.000 serta BOS Kinerja Rp 120.000.000, pada tahun 2023.

Income anggaran pendanaan pendidikan pada SMPIT Ukhuwah lebih signifikan dibandingkan anggaran pendidikan pada SMPIT Nurul Fikri dan SMPIT Robbani. *Income* anggaran pendanaan pendidikan SMPIT Robbani lebih besar dari SMPIT Nurul Fikri.

Yayasan Ukhuwah memiliki pendapatan terbesar dari *private cost*, mencapai Rp 10 miliar pada tahun pelajaran 2023, sementara BOS yang diterima sebesar Rp 524.160.000. Perbandingan ini menunjukkan bahwa *private cost* merupakan sumber pendanaan utama dengan selisih yang jauh dibandingkan dana BOS. Yayasan Nurul Fikri mendapatkan Rp 2 miliar dari *private cost*, ditambah Rp 171.990.000 dari dana BOS dan tambahan Rp 120.000.000 dari BOS Kinerja, dengan total dana pemerintah sebesar Rp 291.990.000. Kontribusi *private cost* tetap lebih besar daripada dana BOS, namun selisihnya tidak sebesar Yayasan Ukhuwah. Yayasan Generasi Robbani menerima Rp 4 miliar dari *private cost* dan total Rp 366.340.000 dari dana BOS dan BOS Kinerja. Sedangkan komponen pendanaan yang sangat signifikan memberikan income adalah komponen SPP di masing-masing sekolah atau yayasan.

Ini menunjukkan bahwa meskipun *private cost* lebih dominan, kontribusi dana pemerintah juga signifikan. *Private cost* secara signifikan menjadi sumber utama di ketiga yayasan, menunjukkan bahwa kemampuan sekolah dalam menyediakan layanan pendidikan sangat bergantung pada kontribusi orangtua. Orangtua yang memberikan kontribusi besar tentu memiliki ekspektasi tinggi terhadap kualitas pendidikan dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Ekspektasi ini dapat memicu tekanan bagi sekolah untuk memenuhi harapan tersebut, yang juga dapat mempengaruhi tekanan pada staf pengajar untuk memberikan hasil yang sesuai.

3. Model Pendanaan Pendidikan

Tiga model pendanaan pendidikan yang eksis pada SMPIT Ukhuwah dan

SMPIT Nurul Fikri serta SMPIT Robbani, yaitu, model BOS dan model *private cost* serta model usaha yayasan.

Model BOS SMPIT Ukhuwah Rp 524. 160.000 pada tahun anggaran 2023. Mode BOS berkontribusi kepada SMPIT Nurul Fikri Rp 171.990.000 ditambah dana BOS Kinerja Rp 120.000.000 pada tahun 2023. Sedang SMPIT Robbani menerima kontribusi model BOS Rp 246.340.000 serta BOS Kinerja Rp 120.000.000 pada tahun 2023.

Selanjutnya model *private cost*. Model *private cost* berkontribusi signifikan terhadap pendanaan pendidikan yayasan Ukhuwah, yayasan Nurul Fikri dan yayasan Generasi Robbani. Yayasan Ukhuwah menerima kontribusi model *private cost* mencapai Rp 10 M, yayasan Nurul Fikri menerima kontribusi mencapai Rp 2 M dan model *private cost* pun berkontribusi besar terhadap yayasan Generasi Robbani pada tahun 2023.

Kontribusi model *private cost lebih dominan dan kontribus model BOS* yang signifikan menunjukkan bahwa sekolah memiliki ketergantungan yang sangat besar pada pendanaan yang bersumber dari orangtua peserta didik.

Dari perspektif sosio-ekonomi, ini mencerminkan ketimpangan dalam pendanaan pendidikan, di mana akses terhadap sumber daya pendidikan berkualitas tinggi menjadi sangat tergantung pada kemampuan finansial keluarga peserta didik. Ini dapat memperkuat kesenjangan sosial, di mana peserta didik dari keluarga kaya memiliki akses ke pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dari keluarga kurang mampu.

Kontribusi model *Private cost* yang tinggi dapat menjadi penghalang bagi

mobilitas sosial, terutama bagi peserta didik berbakat dari keluarga berpenghasilan rendah yang tidak mampu mengakses sekolah dengan pendanaan tinggi seperti SMPIT Robbani. Ini berpotensi mengurangi kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka melalui pendidikan.

Dalam filsafat pendidikan, ada pandangan bahwa pendidikan adalah proyek moral, di mana tujuan utamanya adalah membentuk individu yang baik dan berkepribadian luhur. Ketika pendanaan pendidikan menjadi sangat komersialisasi, ada risiko bahwa tujuan moral dari pendidikan bisa terkikis oleh fokus pada efisiensi dan hasil material.

Sedangkan yayasan Yayasan Ukhuwah, Yayasan Nurul Fikri dan Yayasan Generasi Robbani masing-masing memiliki usaha untuk menopang pendanaan pendidikan. Usaha yang dilakukan oleh yayasan memiliki peran penting dalam mendukung operasional dan keberlanjutan sekolah. Dengan strategi pengelolaan yang efektif, diversifikasi sumber pendapatan, dan fokus pada dampak sosial yang positif, yayasan dapat mencapai visinya untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi masyarakat. Namun, yayasan juga harus siap menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan, inovasi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan demikian, keberhasilan usaha yayasan sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efisien, transparan, dan berkelanjutan.

Secara institusi, SMPIT Ukhuwah, SMPIT Nurul Fikri dan SMPIT Robbani merupakan sekolah bermutu dan sekolah berprestasi termasuk dalam layanan pendidikan dan kependidikan dapat dikatakan seimbang dengan

komersialisasi pendanaan pendidikan yang ditetapkan pihak yayasan masing-masing.

B. Saran

Memperhatikan paparan dan hasil analisis serta simpulan penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang menurut penulis berkepentingan dengan penelitian ini.

1. Disarankan kepada yayasan Ukhuwah dan yayasan Nurul Fikri agar dalam proses pendanaan pendidikan rapat tahun untuk melibatkan banyak stakeholder terutama kepala sekolah dan bendahara sekolah. Semakin banyak melibatkan *stakeholder* semakin baik pula untuk demokrasi sekolah. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh yayasan Generasi Robbani dengan melibatkan kepala sekolah dan bendahara dan komite dalam proses pendanaan pendidikan terutama ketika rapat awal tahun.
2. Disarankan kepada yayasan Ukhuwah dan yayasan Generasi Robbani agar menggratiskan dana sekolah peserta didik yang berstatus yatim piatu dan tidak mampu Memberikan diskon besaran anggaran kepada alumnus SDIT melanjutkan ke SMPIT masing-masing sebagai wujud penghargaan terhadap alumni.
3. Penelitian ini lebih menekankan kepada model pendanaan yang bersumber dari orangtua dan pemerintah, Sementara model dan sumber pendanaan pendidikan yang berasal dari usaha yayasan turut menjadi perhatian dalam studi ini, namun harus diakui masih pada tataran permukaan, masih belum

mampu mengungkapkan seberapa besar kontribusi usaha yayasan terhadap perkembangan pendidikan. Dengan demikian disarankan kepada para pemerhati dan para peneliti pendanaan pendidikan untuk meneliti lebih lanjut terkait model dan sumber pendanaan yang dari usaha yayasan.

C. Rekomendasi

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan batasan penelitian hanya pada pendanaan pendidikan yang bersifat langsung, sedangkan pendanaan pendidikan yang bersifat tidak langsung tidak termasuk konteks penelitian ini, sehingga perlu penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau *mix* antara kualitatif dan kuantitatif terhadap pendanaan pendidikan yang lebih komprehensif, yaitu penelitian pendanaan pendidikan yang bersifat langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*).
2. Pengelola khususnya yayasan pengelola SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SMPIT Robbani Banjarbaru, sebagai korporasi produksi pendidikan agar dalam PPDB memberikan alokasi kuota khusus kepada masyarakat sekitar terutama masyarakat tidak mampu dengan mekanisme jemput bola dan dana sekolah secara gratis. Hal ini sebagai kepedulian dan tanggungjawab sosial terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar lingkungan *corporate social responsibility* (CSR) Sebagaimana PP nomor 47 Tahun 2012.